

***THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, PROFITABILITY, CURRENT RATIO,
AND COMPANY SIZE ON EARNINGS QUALITY IN TECHNOLOGY
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE 2022-
2024 PERIOD***

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, *CURRENT RATIO*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2022-2024**

Selviani¹, Ike Rukmana Sari², Amelia Cantika³, Julienda Br. Harahap⁴

Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis PUI Finance, Universitas
Prima Indonesia^{1,2,3}

Universitas Islam Sumatera Utara⁴

selviani1902@gmail.com¹, ikerukmanasari@unprimdn.ac.id², ameliacantikaa04@gmail.com³,
julienda@fe.uisu.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure, profitability, current ratio, and firm size on profit quality in technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2024. The population in this study consisted of 48 companies. The sample was obtained using purposive sampling, which is the selection of samples based on certain criteria, resulting in a sample of 32 companies. The total sample data for the 2022-2024 period was 96 samples. The data in this study was obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely www.idx.co.id. The data analysis methods used were classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with the help of the SPSS program. The results of the study indicate that capital structure and profitability affect profit quality. Meanwhile, the current ratio and company size do not affect profit quality.

Keywords : *Capital Structure, Profitability, Current Ratio, Firm Size, Earnings Quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 perusahaan. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan. Total data sampel selama periode 2022-2024 sebanyak 96 sampel. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan program spss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan *current ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman fenomena global juga adanya perkembangan teknologi, bagian teknologi berkembang menjadi salah satu sektor paling mudah menyesuaikan di pasar keuangan. Perusahaan teknologi yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perusahaan teknologi bisa

mengoptimalkan persaingan di pasar global, menghasilkan lapangan kerja baru, dan mendorong digitalisasi di berbagai sektor industri berkat inovasi yang terus-menerus.

Mengingat potensi pertumbuhan masa depan yang menjanjikan, perusahaan-perusahaan teknologi yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin menarik minat investor luar ke Indonesia untuk menginvestasikan

dananya. Kepercayaan investor global terhadap pertumbuhan sektor teknologi mendorong peningkatan arus investasi. Dampak positif tidak hanya diberikan pada perusahaan teknologi, tetapi juga bagi perekonomian nasional secara keseluruhan. Karena perusahaan dapat menghasilkan layanan yang efisien, investasi ini dapat menghasilkan peningkatan kualitas laba. Peningkatan kualitas laba menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik dan menguntungkan bagi pemangku kepentingan, seperti investor. Laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi tantangan bisnis di masa depan.

Contoh sebab dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah kualitas laba. Dari sudut pandang Ningrum (2019), kualitas laba sangat penting karena berfungsi sebagai landasan bagi perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang besar juga berkualitas. Pendekatan penman yang membandingkan arus kas operasi pada laba bersih (*Operating cashflow/laba*) yakni cara untuk mengukur mutu laba, yaitu ketika hasil mutu laba melampaui 1,0 hal itu menandakan mutu laba tinggi, juga ketika hasilnya tidak melampaui 1,0 artinya mutu laba rendah. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor dapat mempercayai hasil yang dilaporkan karena didukung oleh arus kas operasi yang kuat. Sementara itu, mutu laba yang rendah dapat menjadi tanda adanya manipulasi yang akan dapat membahayakan investor.

Pada pengkajian ini, sejumlah sebab diyakini memengaruhi kualitas laba yang sebenarnya. Beberapa faktor tersebut yakni, Struktur Modal, Profitabilitas, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan. Struktur modal bisa ditinjau memakai leverage yang mencakup rasio yang digunakan guna menentukan

jumlah liabilitas yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan (Kasmir, 2019). Struktur modal pada suatu perusahaan menunjukkan gabungan antara pembiayaan sendiri (*equity*) serta pinjaman yang digunakan perusahaan (*debt*). Namun, penggunaan utang yang berlebihan menyebabkan manajemen melakukan perubahan pada laba dalam memenuhi kewajiban melunasi utang. Kualitas laba dipengaruhi oleh struktur modal, karena keterlibatan investor akan berkurang jika aset perusahaan lebih banyak dibiayai melalui utang daripada melalui biaya awalnya.

Profitabilitas yang ditinjau dengan *Return On Assets* (ROA) punya tugas utama menentukan laba. Profitabilitas menjadi indikator utama yang memiliki peluang dalam meningkatkan kualitas laba apabila dikelola secara baik. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan keterampilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya dengan efektif supaya menciptakan laba, sehingga laba dapat disajikan lebih terpercaya.

Current Ratio (CR) yang besar menandakan laba perusahaan berkualitas tinggi, sebab manajemen tidak memerlukan praktik manajemen laba. Rasio lancar dihitung serta menolak ukur antar jumlah aktiva lancar pada total utang lancar. Rasio lancar yang kecil mencerminkan munculnya permasalahan adanya kesulitan terhadap keuangan jangka pendek pada likuiditasnya.

Ukuran perusahaan ditentukan melalui total asset yang mempengaruhi kualitas laba. Karena adanya keterkaitan antar ukuran perusahaan juga mutu laba perusahaan dengan laba yang lebih tinggi cenderung relatif lebih stabil dibanding perusahaan pada laba yang lebih kecil. Hal ini menjabarkan jika makin besar skala perusahaan artinya makin yakin investor dalam memberikan

modal kepada perusahaan hingga bisa menaikkan laba.

Tabel 1. Tabel Fenomena

No	Emiten	Tahun	Total Utang	Laba Bersih	Aset Lancar	Total Aset	Kualitas Laba
1	CHIP	2022	46.915.809.782	9.315.490.754	39.675.776.177	66.758.330.063	1,69
		2023	54.165.745.420	12.306.322.915	83.485.482.564	113.911.852.586	1,89
		2024	53.910.626.197	8.119.250.516	77.873.839.476	119.397.434.852	0,85
2	UVCR	2022	19.622.987.363	11.885.663.594	73.787.882.640	109.126.293.996	0,53
		2023	28.893.145.917	6.940.325.093	84.832.680.493	124.209.024.166	0,80
		2024	96.716.413.860	3.595.155.125	156.189.878.457	194.778.092.149	5,70
3	WIFI	2022	795.007.395.714	58.446.226.243	219.118.682.228	1.407.734.393.786	1,00
		2023	821.583.640.299	58.256.721.105	262.832.995.400	1.564.229.614.546	3,86
		2024	1.937.572.403.1	83229.278.471.50	586.347.200.651	2.907.415.732.374	1,83
4	WIRG	2022	258.704.232.346	48.123.654.721	534.459.293.438	885.150.718.224	2,03
		2023	411.491.531.746	68.504.864.216	603.819.875.283	1.126.655.076.841	2,94
		2024	632.145.458.883	79.174.975.065	795.624.791.571	1.439.830.743.742	0,81

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Berlandaskan Tabel 1 tersebut, PT. Pelita Teknologi Global Tbk (CHIP) memiliki total utang tercatat pada tahun 2022 sekitar Rp. 46.915.809.782 atau 0,91% dan mengalami peningkatan di tahun 2023 sekitar Rp. 54.165.745.420 atau 1,05% dengan kualitas laba yang mengalami perubahan yaitu, pada tahun 2022 sekitar 1,69 dan meningkat di tahun 2023 menjadi 1,89 menandakan selama dua tahun berturut kualitas laba tersebut dalam kategori tinggi.

PT. Trimegah Karya Pratama Tbk (UVCR) memiliki laba bersih yang menurun secara berkala, pada tahun 2022 laba bersih tercatat sekitar Rp. 11.885.663.594 atau 2,00% menjadi Rp. 6.940.325.093 atau 1,17% pada tahun 2023. Sementara itu, kualitas laba terjadi penambahan dari tahun 2022 sekitar 0,53 dan tahun 2023 menjadi 0,80 meskipun terjadi penambahan kualitas laba yang dihasilkan berada pada tingkat yang rendah.

PT. Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI) memiliki total aset lancar pada tahun 2023 sebesar Rp. 262.832.995.400

atau 7,47% dibandingkan tahun 2024 yang meningkat menjadi Rp. 586.347.200.651 atau 16,67% dengan kualitas laba pada tahun 2023 adalah 3,86 dan menurun di tahun 2024 menjadi 1,83 meskipun begitu kualitas laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas tinggi.

PT. WIR ASIA Tbk (WIRG) memiliki total aset tercatat sebesar Rp. 1.126.655.076.841 atau 11,20% di tahun 2023 dan meningkat di tahun 2024 sebesar Rp. 1.439.830.743.742 atau 14,31%. Sementara itu, kualitas laba di tahun 2023 mencapai 2,94 yang berarti bahwa kualitas laba yang dihasilkan tinggi dan pada tahun 2024 secara drastis kualitas laba menurun sebesar 0,81 menandakan bahwa kualitas laba rendah.

Pengkaji tertarik guna menjalankan pengkajian berlandaskan deskripsi yang diberikan di atas berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Current Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa**

Efek Indonesia (BEI) Periode 2022 – 2024”

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Dari sudut pandang Fahmi (2017,179), mendefinisikan struktur modal sebagai penjelasan tentang pendanaan sebuah perusahaan, yang sumber utamanya asalnya dari utang jangka panjang juga modal sendiri. Gabungan dari kedua sumber tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan investasi perusahaan.

Menurut Hakim dan Abbas (2019), struktur modal sebuah perusahaan bisa didampaki jenjang utang yang besar dan juga meningkatkan risiko keuangan, terutama kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat melunasi pinjamannya. Risiko gagal bayar menurunkan kualitas laba perusahaan dan meningkatkan biaya yang wajib ditanggung perusahaan guna menanggulangnya.

1.2.2 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Dari sudut pandang Lestari (2020), pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba didukung oleh teori sinyal. Menurut teori sinyal, manajer perlu menyerahkan data keuangan sehingga penanam modal mampu menyiapkan keputusan ekonomi yang tepat. Perusahaan dengan laba yang menjanjikan akan menunjukkan bahwa kinerjanya baik, yang mana meningkatkan kualitas labanya. Oleh karena itu, kualitas laba dapat dikaitkan dengan profitabilitas.

Menurut Sejati et al (2021), tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bagaimana profitabilitas bisa mempengaruhi kualitas laba karena semakin berhasil sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi nilai ekonomi penjualan dan asset

bersih perusahaan serta modal yang dimiliki.

1.2.3 Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kualitas Laba

Dari sudut pandang Bawoni (2020), likuiditas adalah rasio pengukuran tentang keterampilan suatu perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar untuk melunasi tanggungjawab jangka pendek. *Current Ratio* yakni rasio likuiditas yang cukup sering dipakai.

Menurut Atmaja (2018;165) *Current Ratio* atau rasio lancar yakni rasio yang dipakai guna mengevaluasi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio lancar suatu perusahaan bisa dipakai guna meninjau jenjang keamanannya (*margin of safety*).

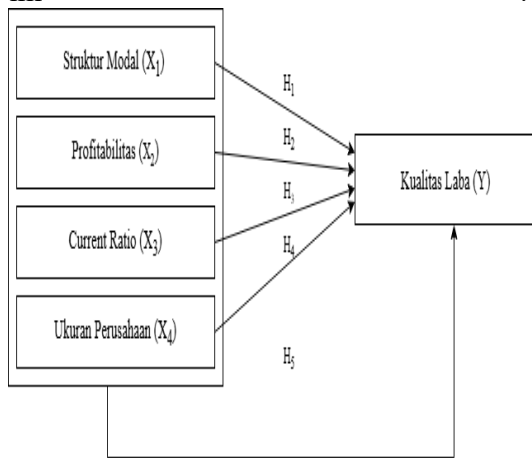
1.2.4 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Dari sudut pandang Wana Saputra et al (2021), pemegang saham menggunakan ukuran perusahaan sebagai kriteria sebelum memilih pihak mana yang dapat dipilih untuk melakukan tindakan yang menguntungkan bagi pemegang saham.

Dari sudut pandang Anggrainy dan Priyadi (2019) ukuran perusahaan merujuk pada besar kecilnya perusahaan. Selain mampu bertahan dan bersaing di pasar, perusahaan besar memiliki akses yang semakin luas dan beragam ke sumber pembiayaan eksternal. Laba yang lebih berkualitas terkait pada ukuran perusahaan yang lebih besar.

1.3 Kerangka Konseptual

Berikut adalah gambaran kerangka konseptual yang dipakai di pengkajian ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis

Berlandaskan dari kerangka konseptual tersebut, hipotesis penelitian dapat disimpulkan, yakni :

H₁ : Struktur Modal mempengaruhi kualitas laba secara parsial pada perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022-2024.

H₂ : Profitabilitas mempengaruhi kualitas laba secara parsial pada perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022-2024.

H₃ : *Current Ratio* mempengaruhi kualitas laba secara parsial pada perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022-2024.

H₄ : Ukuran Perusahaan mempengaruhi kualitas laba secara parsial pada perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024.

H₅ : Struktur Modal, Profitabilitas, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi kualitas laba secara simultan pada perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022-2024.

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Pengkajian ini memakai cara pengkajian kuantitatif sebagai pendekatan penelitiannya. Dari sudut pandang Sugiyono (2019:8), pengkajian kuantitatif ialah pendekatan pengkajian yang didasarkan di data konkret guna mengkaji suatu populasi atau sampel khusus, instrumen penelitian dipakai untuk mengambil data yang kemudian dievaluasi secara kuantitatif guna membuktikan hipotesis yang sudah diatur sebelumnya.

2.2 Jenis Penelitian

Pengkajian ini berjenis pengkajian deskriptif. Dari sudut pandang Adiputra et al (2021), mengatakan tujuan dari pengkajian deskriptif ialah untuk mendeskripsikan karakteristik fenomena yang sudah ada, seperti fenomena alam atau buatan manusia, atau untuk mengkaji dan mengidentifikasi karakteristik suatu objek.

2.3 Sifat Penelitian

Sifat pengkajian di pengkajian ini ialah deskriptif eksplanatori (*explanatory research*). Dari sudut pandang Effendy (2017:134), *explanatory research* digunakan untuk menggambarkan jenis penelitian yang diperlukan dalam menguji hipotesis.

2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Dari sudut pandang Sugiyono (2019:80), populasi tersusun atas objek atau individu yang punya karakter khusus yang diatur pengkajia guna topik yang dikaji. Populasi pengkajian ini tersusun atas 48 perusahaan teknologi yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2022 dan 2024.

Dari sudut pandang Arikunto (2019), sampel yakni elemen populasi yang sedang dikaji. Cara *purposive*

sampling adalah strategi yang dipilih dalam pengambilan sampel. Dari sudut pandang Sugiyono (2018:138), *purposive sampling* ialah sebagai cara pemilihan sampel berlandaskan syarat yang sudah diatur dahulu guna menentukan banyaknya sampel yang akan diteliti. Syarat-syarat yang sudah diatur, yakni :

1. Perusahaan Teknologi yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024
2. Perusahaan Teknologi yang merilis laporan keuangan secara lengkap selama periode 2022-2024.
3. Perusahaan Teknologi yang memakai mata uang rupiah periode 2022-2024.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan Teknologi yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024	48
2.	Perusahaan Teknologi yang merilis laporan keuangan secara lengkap selama periode 2022-2024	(33)
3.	Perusahaan Teknologi yang memakai mata uang rupiah periode 2022-2024	(44)
Jumlah Sampel Perusahaan		32
Total Sampel (3 × 32)		96

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Perusahaan teknologi yang memenuhi kriteria juga tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 menjadi sampel yang jumlahnya 32 perusahaan. Dengan masa pengamatan selama tiga tahun, memperoleh total sampel sebanyak 96 sampel.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dari sudut pandang Creswell (2017), cara akumulasi data ialah suatu proses yang difungsikan secara sistematis dalam mengumpulkan informasi yang relevan melalui prosedur yang terstruktur untuk memperoleh hasil yang objektif dan valid.

Cara akumulasi data yakni data dokumentasi, yakni akumulasi dan penggunaan data yang sudah ada sebelumnya sebagai sumber informasi. Data tersebut diunggah dan dapat dilihat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id.

2.6 Jenis Dan Sumber Data

Data sekunder yang dipakai di pengkajian ini. Dari sudut pandang Sugiyono (2019:137), data sekunder dari sumber-sumber seperti dokumen atau orang lain yang tidak memberi data tersebut dengan langsung pada akumulasi data. Data tersebut bersumber dari perusahaan-perusahaan teknologi yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merilis laporan keuangan selama tahun 2022 - 2024.

2.7 Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mendefinisikan variabel pengkajian yang tersusun atas konsep juga indikator diperlukannya definisi operasional. Setiap variabel ditentukan secara operasional untuk memungkinkan pengukuran kuantitatif dengan menggunakan indikator yang valid dan reliabel.

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
----------	--------	-----------	-------

Struktur Modal (X ₁)	Struktur Modal merupakan pembiayaan yang asalnya pada utang juga modal sendiri yang dioperasikan perusahaan untuk menyalurkan asetnya, serta berfungsi sebagai alat untuk manajemen risiko. (Higgins, 2017)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>Sumber : (Silfi, 2016)</p>	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	Profitabilitas yakni rasio guna mengevaluasi kinerja perusahaan saat mendapat laba yang menyampaikan gambaran mengenai efektifitas manajemen perusahaan. (Suriani, 2017)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Sumber : (Hery, 2018)</p>	Rasio
Current Ratio (X ₃)	Current Ratio yakni rasio lancar memperlihatkan seberapa besar aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar. (Harahap, 2016:301)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ <p>Sumber: (Murhadi, 2015:57)</p>	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₄)	Ukuran perusahaan menjabarkan banyaknya perusahaan yang dapat ditentukan dengan melihat total aktiva, dengan pendekatan menggunakan logaritma dari total aktiva tersebut. (Hartono, 2015:254)	$FS = \ln(\text{Total Asset})$ <p>Sumber : (Hartono, 2015)</p>	Rasio
Kualitas Laba (Y)	Kualitas Laba merupakan evaluasi terhadap perusahaan sejauh mana mampu dalam menghasilkan laba sebenarnya. (Kurniawan & Aisah, 2020)	$EQ = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$ <p>Sumber : (Kurniawan & Aisah, 2020)</p>	Rasio

2.8 Teknik Analisis Data

2.8.1 Uji Asumsi Klasik

2.8.1.1 Uji Normalitas

Dari sudut pandang Sugiyono (2019:76), dengan melihat baris Asymp. Sig (2-tailed) uji normalitas dijalankan guna memastikan benarkah model regresi antara variabel dependen juga variabel independen memenuhi distribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov dipakai di pengkajian ini guna menguji normalitas. Kriteria peninjauan pada uji K-S menjabarkan jika data berdistribusi normal ketika angka relevansi melampaui 0,05 juga tidak berdistribusi normal ketika angka signifikan tidak melampaui 0,05.

2.8.1.2 Uji Multikolinieritas

Dari sudut pandang Ghazali (2016:103), Uji multikolinieritas

ditujukan guna membuktikan benarkah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinieritas bisa ditinjau dari angka toleransi juga faktor inflasi varians (VIF). Angka toleransi yang kecil pada angka VIF yang besar (sebab $VIF = 1 / \text{toleransi}$) menandakan tingginya kolinieritas. Nilai toleransi sekitar 0,10 atau angka VIF di atas 10 merupakan nilai batas yang umumnya dipakai.

2.8.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan ikatan antar residual dari satu peninjauan ke peninjauan lain (Sugiyono dalam Yefta 2020:28). Uji Durbin – Watson (DW test) diterapkan di pengkajian ini guna memahami tanda-tanda adanya korelasi.

2.8.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai guna memahami benarkah suatu model regresi terjadi ketidakserupaan varians dari residual satu peninjauan ke yang lainnya. Plot sebar menunjukkan uji heteroskedastisitas. Ketika pola titik-titik yang membentuk gelombang dan tampak melebar menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas, akan tetapi tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik tersebut menyebar dengan acak di bawah 0 di sumbu Y (Ghozali, 2016:134).

Pengujian heteroskedastisitas juga diperkuat dengan uji Glejser. Heteroskedastisitas tidak terjadi ketika angka signifikan melampaui 0,05.

2.9 Model Analisis Data Penelitian

2.9.1 Model Penelitian

Model telaah regresi linier berganda digunakan karena faktor prediktor diubah, ditingkatkan, dan nilainya dikurangi. Fungsi regresi sangat terkait dengan uji korelasi, dan persamaan regresi berganda harus memiliki nilai pemikiran yang baik dan efisien. Pengujian hipotesis dilakukan pada pernyataan yang menjabarkan perihal ikatan antar dua atau lebih variabel. Hipotesis diuji memakai uji T juga uji F (Sugiyono, 2019:277).

Rumus yang dipakai pada model regresi linier berganda yakni :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

e Penjabaran :

Y : Kualitas Laba

a : Konstanta

X1 : Struktur Modal

X2 : Profitabilitas

X3 : *Current Ratio*

X4 : Ukuran Perusahaan

b_{1,2,3,4} : Koefisien Regresi

e : error

2.10 Uji Hipotesis

2.10.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) dipakai guna menilai tingkat perubahan di variabel independen yang disebabkan oleh variabel dependen. Skor R² yang tinggi menunjukkan persentase perubahan yang lebih besar pada variabel independen yang disebabkan oleh variabel dependen, juga skor R² yang lebih kecil menunjukkan persentase perubahan yang lebih kecil pada variabel independen (Sujarweni, 2019).

2.10.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dari sudut pandang Sugiyono (2018:208), Uji F dijalankan guna memahami benarkah kombinasi variabel independen dengan bersamaan punya dampak signifikan pada variabel dependen. Untuk melihat seberapa besar pengaruh signifikan tiap variabel independen pada variabel dependen dipakai uji F statistik.

Kriteria pengujian dari uji F yakni :

- H₀ : Ketika F hitung \leq F tabel juga skor signifikan $\alpha > 0,05$ maksudnya dengan bersamaan seluruh variabel independen tidak punya dampak secara signifikan pada variabel dependen.
- H_a : Ketika F hitung \geq F tabel juga skor signifikan $\alpha < 0,05$ maksudnya dengan bersamaan seluruh variabel independen punya dampak secara signifikan pada variabel dependen.

2.10.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Dari sudut pandang Ghozali (2016:97), Uji T menggambarkan sebesar apa dampak setiap variabel independen saat menjelaskan variasi variabel dependen. Dari sudut pandang pengambilan keputusan, yakni :

- a. H0 diterima, jika nilai signifikan $> 0,05$ atau nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. H0 ditolak, jika nilai signifikan $< 0,05$ atau nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	78	-3.47	4.44	-.3494	1.20176
Profitabilitas	78	-3.94	1.33	-1.2606	1.04673
Current Ratio	78	-1.21	3.33	.4837	.89250
Ukuran Perusahaan	78	1.32	1.69	1.4845	.06091
Kualitas Laba	78	-3.34	3.32	.0669	1.41785
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Hasil Output Spss 22 (Data diolah)

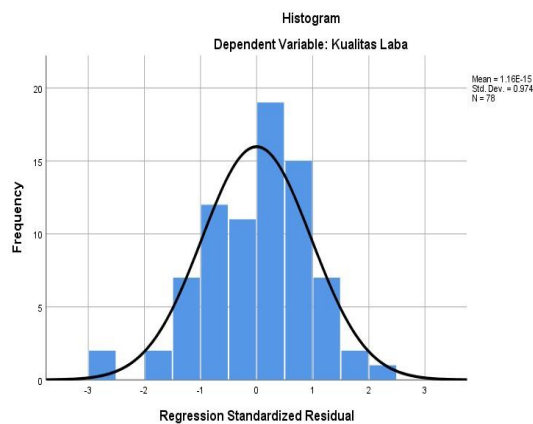
Sesuai dengan temuan statistik deskriptif yang dijalankan pada 78 data, yaitu : Variabel Struktur Modal Punya skor minimum -3,47 juga maksimum 4,44, pada rerata -0,3494 juga standar deviasi 1,20176. Variabel Profitabilitas menjabarkan skor minimum -3,94, maksimum 1,33, skor rerata -1,2606, juga standar deviasi 1.04673. Variabel *Current Ratio* menjabarkan skor minimum -1,21 juga maksimum 3,33, pada skor rerata 0.4837 juga standar deviasi 0,89250. Variabel Ukuran Perusahaan menjabarkan skor minimum 1.32 juga maksimum 1,69, pada skor rerata 1,4845 juga standar deviasi

0,06091. Variabel Kualitas Laba menjabarkan skor minimum -3.34 juga maksimum 3,32, pada rerata 0,0669 juga standar deviasi 1,41785.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Guna memahami benarkah nilai residual di model regresi ini terdistribusi dengan normal maka diperlukan uji normalitas. Grafik histogram, *Normal Probability Plot*, dan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* merupakan 3 (tiga) metode yang dipakai untuk melakukan uji normalitas.

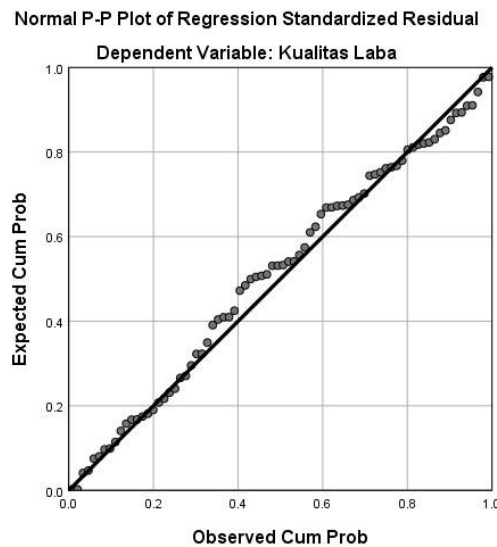


Gambar 2. Grafik Histogram

Sumber : Hasil Output Spss 22 (Data diolah)

Sesuai hasil visualisasi melalui grafik histogram diatas menjabarkan garis kurva yang memiliki bentuk simetris atau menyerupai lonceng terbalik. Ini menunjukkan data penelitian

tersebut terdistribusi secara normal karena titik pusat grafik berada tepat di tengah dan tidak condong ke salah satu sisi.



Gambar 3. Grafik Normal Probability Plot

Sumber : Hasil Output Spss 22 (Data diolah)

Grafik *Normal P-P Plot* diatas menampilkan kriteria normalitas telah terpenuhi. Titik titik data mengikuti arah garis diagonal dan tersebar di seluruh area. Pada gambar diatas, terlihat sebaran titik data merapat di sepanjang

garis diagonal tanpa adanya penyimpangan yang signifikan. Karenanya, bisa disebutkan jika nilai residual tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01367787
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.045
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Output Spss 22 (Data diolah)

Berlandaskan tabel tersebut, didapatkan skor signifikan sekitar 0,200 unggul daripada tingkat signifikan yang sudah diatur, yakni 0,05 ($0,200 > 0,05$).

Sejalan pada syarat mengambil putusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, ketika skor signifikan atau skor probabilitas $> 0,05$ data dinyatakan berdistribusi

normal. Maksudnya, bisa disebutkan jika asumsi normalitas di pengkajian ini telah terpenuhi.

3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dikaji dengan meninjau skor *tolerance* juga *Varians*

Inflation Factor (VIF). Tidak ada korelasi antara variabel-variabel independen ketika skor *tolerance* lebih besar dari 0,1 juga skor VIF tidak melampaui 10. Model regresi yang baik yakni model yang bebas dari multikolinieritas.

Tabel 6
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal	.260	3.844
	Profitabilitas	.976	1.024
	Current Ratio	.255	3.929
	Ukuran Perusahaan	.776	1.288

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Hasil Output Spss 22 (Data diolah)

Berlandaskan pada tabel 6, ditinjau jika setiap variabel independen yang punya skor *tolerance* menunjukkan skor melampaui 0,1 juga skor VIF juga menunjukkan skor yang tidak melampaui 10. Maksudnya, bisa disebutkan jika semua variabel independen tersebut layak digunakan dan tidak menunjukkan terjadinya multikolinieritas.

3.2.3. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (DW Test) dipakai guna menjalankan uji autokorelasi berlandaskan syarat keputusan $dU < dW < 4 - dU$. Uji ini diperlukan guna menentukan apakah autokorelasi dalam regresi linier ada atau tidak. Di bawah ini yakni hasil uji autokorelasi:

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson
1	.699 ^a	.489	.461	1.04108	1.974

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Current Ratio

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Hasil Output Spss 22 (Data diolah)

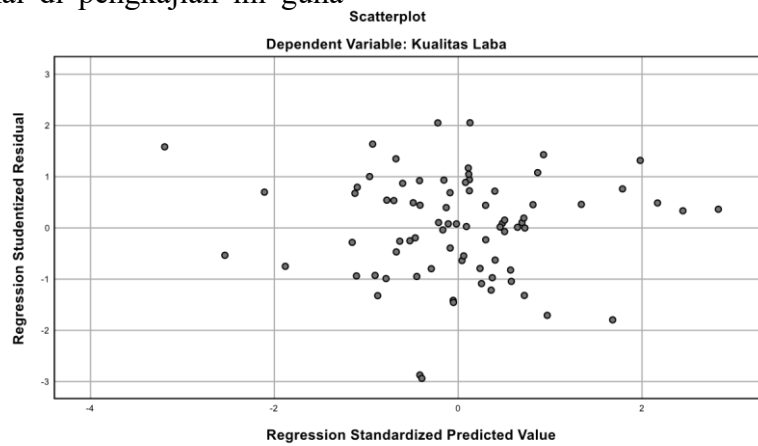
Berlandaskan tabel 7, Temuan uji autokorelasi dipahami jika skor Durbin Watson (DW) sekitar 1,974. Nilai ini berada di antara $dU = 1,7415$, nilai $dL = 1,5265$, nilai $4 - dL$ atau $4 - 1,5265 = 2,4735$ juga nilai $4 - dU$ atau $4 - 1,7415 = 2,2585$. Sebab mencukupi syarat $dU <$

$dW < 4 - dU$ atau $1,7415 < 1,974 < 2,2585$, maksudnya ditentukan hasil tersebut tidak adanya gejala autokorelasi. Maksudnya, autokorelasi tidak ada dalam model regresi pengkajian ini.

3.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scatterplot dan Uji Glejser dipakai di pengkajian ini guna

menentukan benarkah heteroskedastisitas ada atau tidak.



Gambar 4. Grafik Scatterplot

**Uji glejser Tabel 8
Coefficients^a**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson
1	.699 ^a	.489	.461	1.04108	1.974

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Current Ratio

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Hasil Output Spss 22 (Data diolah)

Temuan peninjauan memakai grafik *scatterplot* seperti tabel tersebut menjabarkan jika tidak ada pola yang jelas juga titik-titik tersebar di atas juga di bawah nol. Karenanya, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil ini diperkuat oleh uji glejser yang mana menunjukkan nilai signifikan

seluruh variabel independen melampaui 0,05, dengan demikian model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.978	3.310		.598	.552
Struktur Modal	.544	.194	.461	2.813	.006
Profitabilitas	-.882	.115	-.651	-7.686	.000
Current Ratio	.313	.263	.197	1.187	.239
Ukuran Perusahaan	-2.010	2.210	-.086	-.909	.366

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Hasil Output Spss 22 (Data diolah)

Berlandaskan pada tabel, didapat persamaan yaitu :

$$Y = 1,978 + 0,544 X_1 - 0,882 X_2 + 0,313 X_3 - 2,010 X_4 + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut memberi kesimpulan jika :

1. Skor konstanta diperoleh dengan angka 1,978 ini menyatakan ketika Struktur Modal, Profitabilitas, *Current Ratio*, juga Ukuran Perusahaan disebut bernilai 0 (konstan) dan tidak terjadi perubahan, hingga kualitas laba yaitu 1,978.
2. Variabel Struktur Modal (X1) punya koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,544 yang menjabarkan jika kualitas laba naik sekitar 0,544 untuk setiap peningkatan satu satuan.
3. Variabel Profitabilitas (X2) punya koefisien regresi negatif sekitar -

0,882 yang menjabarkan jika kenaikan profitabilitas satu satuan akan mengakibatkan penurunan kualitas laba sekitar - 0,882.

4. Variabel *Current Ratio* (X3) punya koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,313 yang menyatakan bahwa kenaikan satu satuan pada variabel ini menyebabkan peningkatan kualitas laba sekitar 0,313.
5. Variabel Ukuran Perusahaan (X4) punya koefisien regresi negatif yakni - 2,010 yang menandakan penurunan kualitas laba sekitar -2,010. Ketika ukuran perusahaan meningkat satu satuan, hal ini menjabarkan terdapatnya ikatan negatif antar ukuran perusahaan juga kualitas laba, sehingga kenaikan ukuran perusahaan diikuti oleh penurunan kualitas laba.

3.4. Uji Hipotesis

3.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.461	1.04108

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, *Current Ratio*

Sumber : Hasil Output Spss 22 (Data diolah)

Berlandaskan angka R- Square (R²) dalam tabel *Model Summary*, uji

koefisien determinasi menghasilkan skor 0,489 atau 48,9%. Hal ini membuktikan

jika 48,9% dari variabel dependen bisa dijabarkan semua variabel independen, sementara 51,1% sisanya dapat dijabarkan sebab-sebab yang tidak ada di model regresi yang dipakai di pengkajian ini.

3.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Guna menentukan benarkah model regresi yang dihasilkan signifikan atau tidak signifikan, uji F berguna memeriksa dampak dengan bersama (simultan) dari semua variabel independen pada variabel dependen. Uji F menghasilkan hasil, yakni :

Tabel 11
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.673	4	18.918	17.455	.000 ^b
	Residual	79.121	73	1.084		
	Total	154.794	77			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Current Ratio

Sumber : Hasil Output Spss 22 (Data diolah)

Berlandaskan hasil perbandingan pada tabel tersebut, dipahami skor F hitung $>$ F tabel ($17,455 > 2,50$) juga skor signifikan $<$ 0,05 ($0,000 < 0,05$). Ini membuktikan bahwa variabel independen (Struktur Modal, Profitabilitas, *Current Ratio*, juga Ukuran Perusahaan) dengan simultan punya dampak signifikan pada variabel dependen yakni Kualitas Laba, sebab H_0 tidak disetujui juga H_a disetujui.

3.4.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Berikut yakni temuan pengujian t yang didapat di pengkajian ini :

Tabel 12

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.673	4	18.918	17.455	.000 ^b
	Residual	79.121	73	1.084		
	Total	154.794	77			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Current Ratio

Berlandaskan tabel tersebut, adapun penjelasan dari Uji T, yakni :

1. Temuan uji variabel Struktur Modal menjabarkan skor t-hitung sekitar $2,813 >$ t-tabel $1,993$ juga skor signifikan sekitar $0,006 <$ 0,05. Berlandaskan temuan itu bisa dijabarkan jika variabel Struktur Modal punya dampak pada Kualitas Laba.
2. Temuan uji variabel Profitabilitas menjabarkan skor t-hitung sekitar $-7,686 >$ t-tabel $-1,993$ juga skor signifikan sekitar $0,000 <$ 0,05. Berlandaskan temuan itu bisa dijabarkan jika variabel Profitabilitas punya dampak negatif yang signifikan pada Kualitas Laba.
3. Temuan uji variabel *Current Ratio* menjabarkan skor t-hitung sekitar $1,187 <$ t-tabel $1,993$ juga skor signifikan sekitar $0,239 >$ 0,05. Berlandaskan temuan ini bisa dijabarkan jika variabel *Current Ratio* tidak punya dampak pada Kualitas Laba.

4. Temuan uji variabel Ukuran Perusahaan menjabarkan skor t-hitung sekitar $-0.909 < t_{tabel} -1.993$ juga skor signifikan sekitar $0.366 > 0.05$. Berlandaskan temuan ini, bisa dijabarkan variabel Ukuran Perusahaan tidak punya dampak pada Kualitas Laba juga tidak signifikan.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Dari temuan uji menemukan jika struktur modal memiliki pengaruh pada kualitas laba, ini karena tingkat utang yang tinggi dalam pendanaan aset dan dapat membatasi keterlibatan investor, sehingga perusahaan kurang kompeten mempertahankan modal sendiri. Selain itu, struktur modal mendorong manajemen untuk mengambil keputusan strategis dan mempertimbangkan cara untuk mengurangi risiko kerugian. Struktur modal yang optimal memungkinkan semakin besar perusahaan menghasilkan laba yang berkualitas.

3.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Temuan peninjauan menjabarkan jika profitabilitas punya dampak negatif secara signifikan pada kualitas laba. Hal ini menjelaskan mengapa kualitas laba cenderung menurun seiring dengan meningkatnya profitabilitas karena terjebak dalam manipulasi laba yang dihasilkan. Perusahaan biasanya didorong untuk memakai praktik manajemen laba akibat laba yang tinggi, seperti mengabaikan biaya yang seharusnya diakui. Akibatnya, kualitas laba yang dihasilkan menurun dan menimbulkan keraguan bagi investor yang pada akhirnya merugikan perusahaan dalam jangka panjang jika tidak dikelola secara bijak.

3.5.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kualitas Laba

Berlandaskan temuan peninjauan, ditemukan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh pada kualitas laba. Apabila perusahaan tidak bisa mengoptimalkan pengelolaan aktiva lancarnya, maka tinggi atau rendah *current ratio* tidak menjadi faktor penentu kualitas laba. Kualitas laba sendiri lebih ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola aktivitas operasional secara efektif. Oleh karena itu, *current ratio* suatu perusahaan bukan menjadi acuan oleh kreditor dalam menilai kepercayaan terkait pembayaran hutangnya.

3.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Temuan uji menjabarkan jika kualitas laba tidak punya dampak oleh ukuran perusahaan. Hal ini menggambarkan jika lebih tinggi ataupun rendahnya ukuran perusahaan juga risiko laba yang tinggi belum mencerminkan kondisi sebenarnya. Perusahaan besar umumnya memiliki beragam jenis bisnis dan struktur organisasi yang kompleks, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih sulit dan peluang menyesuaikan laba meningkat. Oleh sebab itu, perusahaan besar perlu memperkuat pengawasan dan pengendalian internal agar kualitas laba tetap terjaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berlandaskan dari temuan pengkajian mengenai Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Current Ratio*, juga Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba pada perusahaan teknologi yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI) bisa dibuat simpulan, yaitu :

1. Variabel Struktur Modal secara parsial punya dampak pada Kualitas

- Laba. Hal ini dijabarkan skor t-hitung sekitar 2,813 > t-tabel 1,993 pada nilai signifikan 0,006 < 0,05.
2. Variabel Profitabilitas secara parsial punya dampak negatif yang signifikan pada Kualitas Laba. Hal ini dijabarkan skor t-hitung sekitar - 7,686 > t-tabel -1,993 pada nilai signifikan 0,000 < 0,05.
 3. Variabel *Current Ratio* tidak ada dampak dengan parsial pada Kualitas Laba. Hal ini dijabarkan skor t-hitung sekitar 1,187 < t-tabel 1,993 pada nilai signifikan 0,239 > 0,05.
 4. Variabel Ukuran Perusahaan tidak ada dampak dengan parsial juga tidak signifikan pada Kualitas Laba. Hal ini dijabarkan skor t-hitung - 0,909 < t-tabel -1,993 pada nilai signifikan 0,366 > 0,05.
 5. Struktur Modal, Profitabilitas, *Current Ratio*, juga Ukuran Perusahaan semuanya punya dampak signifikan pada Kualitas Laba secara simultan.

4.2 SARAN

1. Bagi perusahaan untuk lebih perlu memberikan perhatian pada kemampuan menghasilkan laba dengan mengefisiensi penggunaan biaya, mengatur penggunaan dana eksternal untuk pembiayaan operasi di masa mendatang, serta mempertahankan modal kerja agar tetap optimal dan efisien.
2. Bagi pengkaji bisa dijadikan guna bahan referensi pengkajian juga dikehendaki bisa memperluas penelitian teori kualitas laba dengan menggunakan variabel - variabel tambahan yang berkaitan dengan kualitas laba.
3. Bagi universitas prima Indonesia, terutama pembaca pustaka disarankan untuk mencari referensi penelitian tambahan dan membandingkan hasil pengkajian pada pengkajian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Suprihatin, & Kusuma, I. L. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JILAK)*, 1(3), 1–9.
- Alfiati Silfi. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1).
- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal , *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1).
- Amalia, E. W., & Dura, J. (2022). Pengaruh *Managerial Entrenchment*, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 1-14.
- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, konservatisme dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Owner*, 6(1), 336–347.
- Arnita, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan *Current Ratio* Terhadap Kualitas Laba Perusahaan . *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 6(2), 55–65.
- Ayem, S., & Solop, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi (JA)*, 11(1), 1-14
- Creswell, J. W. (2017). *Desain penelitian: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Edisi

- kelima). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, *Investment Opportunity Set* (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Competitive*, 3(2), 26-51.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Higgins, Robert C. (2017). *Analysis for Financial Management*. McGraw-Hill Education.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. O. (2021). Pengaruh likuiditas, struktur modal, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2019. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2), 155–167.
- Madya, E., & Arnilla, D. (2023). Ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan *current ratio* dan pengaruhnya pada kualitas laba perusahaan. *MARS: Jurnal Magister Research*, 2(2).
- Mardiana, L., Kartini, E., & Wahyullah, M. W. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 96–106.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing* (JAFTA), 1(1), 1-14.
- Maulita, N. A., & Dewi, N. G. (2023). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 432–445.
- Murhadi.W.R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ningrum, I. S. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba.
- Nugroho, V., & Radyasa, Y. (2019). . Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 80–90.
- Nur Aini, Suprihatin, & Kusuma, I. L. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JILAK)*, 1(3), 1–9.
- Ramadhani, W. P., & Rivandi, M. (2025). Pengaruh leverage, profitabilitas dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor retailing. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(10).

- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
KBP.
- Salsabila, N. T., Maidani, M., & Eprianto, I. (2024). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1419–1438.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suprianti, R. N. (2024). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba (sektor teknologi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022). Universitas Borneo Tarakan.
- Syahrial, I., Reschiwati, R., & Ibrahim, I. M. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*, 10(3), 39–48.
- Syawaluddin, Sujana, I. W., & Supriyanto, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(1), 1–15.
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1).